

**PERAN GURU DALAM MENDUKUNG PERKEMBANGAN BAHASA ANAK
SPEECH DELAY (STUDI KASUS KUALITATIF PADA ANAK KELAS B USIA 6-
7 TAHUN DI TKIT AL-MUHAJIRIN CILEGON-BANTEN)**

Aulia Astagina¹, Dina Kusuma Wardhani², Fahmi³

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia^{1,2,3}

2228220048@untirta.ac.id¹, dinakusuma_wardhani@untirta.ac.id²,
fahmifahmi19@untirta.ac.id³

ABSTRACT

This study discusses the role of teachers in supporting children's language development (speech delay). The purpose of this study is to identify the role of teachers, the factors causing speech delay in early childhood, and to understand the development of children's language abilities after receiving guidance and stimulation from teachers. This study uses a qualitative approach with a case study method, employing data collection techniques such as observation, interviews, documentation, and field notes. The research subjects in this study are one early childhood child aged 6-7 years at TKIT Al-Muhajirin, Cilegon City, who experiences speech delay. Data analysis uses the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The findings of the study indicate that the role of teachers carried out consistently and supported by a responsive environment can help optimize the language development of children experiencing speech delay.

Keywords: *The role of teachers, language development, early childhood, speech delay.*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai peran guru dalam mendukung perkembangan bahasa anak (*speech delay*). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran guru faktor penyebab *speech delay* anak usia dini, serta mengetahui perkembangan kemampuan bahasa anak setelah mendapatkan pendampingan dan stimulasi dari guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah salah satu anak usia dini usia 6-7 tahun di TKIT Al-Muhajirin Kota Cilegon yang mengalami *speech delay*. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peran guru yang dilakukan secara

konsisten dan didukung oleh lingkungan yang responsif dapat membantu mengoptimalkan perkembangan bahasa anak yang mengalami *speech delay*.

Kata Kunci: Peran guru, Perkembangan bahasa, anak usia dini, *Speech delay*.

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi utama yang digunakan anak untuk menyampaikan pikiran, perasaan, kebutuhan, dan keinginannya kepada orang lain. Pada masa usia dini, perkembangan bahasa menjadi salah satu aspek perkembangan yang sangat penting karena berpengaruh terhadap perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak. Anak yang memiliki kemampuan bahasa yang baik akan lebih mudah berinteraksi dengan lingkungan, memahami informasi, serta mengembangkan kemampuan berpikirnya. Tidak semua anak mengalami perkembangan bahasa yang sesuai dengan tahap usianya. Salah satu permasalahan yang sering ditemukan adalah *speech delay* atau keterlambatan berbicara. Keterlambatan berbicara tidak boleh diabaikan karena dapat mempengaruhi kemampuan belajar anak, kesulitan dalam komunikasi seringkali mengakibatkan anak yang mengalami keterlambatan bicara juga mengalami hambatan dalam proses

belajar (Qurotul Aini and Putri Alifia 2022).

Speech delay merupakan kondisi ketika kemampuan berbicara anak berkembang lebih lambat dibandingkan anak seusianya. Kondisi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik biologis, psikologis, medis, sosial ekonomi, maupun lingkungan. Keterlambatan berbicara dapat berdampak pada kemampuan komunikasi, interaksi sosial, kepercayaan diri, dan prestasi akademik anak. Kemampuan bahasa sering kali dianggap sebagai indikator penting terhadap keberhasilan perkembangan anak (Azhariah Fatya, Sabrina Nurul, and Linda Yarni 2023).

Secara umum, anak yang mengalami keterlambatan berbicara memiliki peluang untuk mengalami perbaikan melalui penanganan yang tepat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi keterlambatan berbicara adalah melalui terapi. Terdapat berbagai jenis terapi yang digunakan untuk menangani gangguan komunikasi dan

perkembangan, seperti terapi wicara, terapi bahasa, terapi menelan, terapi makan, dan terapi suara. Masing-masing terapi memiliki tujuan serta manfaat yang berbeda sesuai dengan kebutuhan individu. Namun, untuk kasus keterlambatan berbicara (*speech delay*), terapi wicara merupakan pilihan yang paling sesuai. Terapi wicara berfokus pada proses intervensi untuk membantu anak mengembangkan kemampuan berbicara, berbahasa, serta keterampilan motorik yang berkaitan dengan komunikasi, sehingga efektif dalam menangani masalah *speech delay* (Mirantisa et al., 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal di TKIT Al-Muhajirin Kota Cilegon ditemukan seorang anak kelas B berusia 7 tahun yang mengalami keterlambatan berbicara. Anak mengalami kesulitan dalam mengucapkan kalimat dengan jelas dan memiliki kosakata yang terbatas. Meskipun demikian, anak mampu memahami instruksi yang diberikan guru dan menunjukkan respons melalui gerakan atau tindakan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya hambatan dalam kemampuan ekspresif bahasa.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji faktor penyebab *speech delay* serta berbagai bentuk intervensi yang dapat dilakukan untuk membantu perkembangan bahasa anak. Penelitian Adawiah et al. (2024) menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam memberikan stimulasi bahasa kepada anak yang mengalami keterlambatan berbicara. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada strategi penanganan secara umum dan belum menggambarkan secara mendalam proses pendampingan yang dilakukan guru terhadap anak *speech delay* dalam konteks pembelajaran sehari-hari di lembaga pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai peran guru dalam mendukung perkembangan bahasa anak yang mengalami *speech delay* melalui pendekatan studi kasus pada satu subjek penelitian di TKIT Al-Muhajirin Kota Cilegon.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan stimulasi bahasa dan mendukung perkembangan komunikasi anak. Guru dapat menciptakan lingkungan

belajar yang kaya bahasa, memberikan kesempatan berkomunikasi, menggunakan media pembelajaran yang menarik, serta menjalin kerja sama dengan orang tua. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih dalam mengenai peran guru dalam mendukung perkembangan bahasa anak *speech delay* di TKIT Al-Muhajirin Kota Cilegon.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran guru dalam mendukung perkembangan bahasa anak yang mengalami *speech delay*. Penelitian dilaksanakan di TKIT Al-Muhajirin Kota Cilegon yang merupakan sekolah subjek penelitian.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Subjek utama dalam penelitian ini salah satu anak berusia 7 tahun yang teridentifikasi mengalami *speech delay*. Pemilihan subjek dilakukan secara *purposive sampling* dengan mempertimbangkan karakteristik anak yang sesuai dengan fokus penelitian. Informan pendukung dalam penelitian ini terdiri atas guru kelas untuk memperoleh data yang lebih komprehensif mengenai perkembangan bahasa anak baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku komunikasi anak selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan wawancara digunakan untuk memperoleh informasi terkait faktor penyebab *speech delay*, bentuk pendampingan yang diberikan guru, serta perkembangan kemampuan bahasa anak. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran dan catatan perkembangan anak.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Peran Guru dalam Mendukung Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Speech Delay

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung

perkembangan kemampuan bahasa anak yang mengalami *speech delay*. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pendamping yang memberikan stimulasi bahasa secara berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan anak. Dalam proses pembelajaran, guru berupaya menciptakan suasana belajar yang mendorong anak untuk berkomunikasi melalui berbagai kegiatan seperti bercerita, bernyanyi, tanya jawab, dan bermain peran. Selain itu, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pendapat serta merespons setiap usaha komunikasi yang dilakukan anak dengan cara yang positif.

Guru terlebih dahulu mengidentifikasi kemampuan bahasa anak sebelum menentukan bentuk stimulasi yang akan diberikan. Anak-anak yang menghadapi kesulitan berbicara membutuhkan dukungan serta intervensi yang tepat agar mereka dapat belajar berkomunikasi dengan baik. Guru, sebagai orang dewasa yang sering berinteraksi dengan anak di lingkungan pendidikan, memiliki peran yang

sangat signifikan dalam situasi ini. Dengan adanya peran guru sebagai fasilitator, motivator, model perilaku, pengamat, pendamai dan pengasuh, terdapat berbagai metode yang efektif untuk membantu serta meningkatkan kemampuan berbicara anak *speech delay*.

Guru juga menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi dan kemampuan anak sehingga kegiatan yang dilakukan lebih mudah dipahami dan diikuti. Ketika anak mengalami kesulitan dalam mengucapkan kata atau menyampaikan keinginannya, guru memberikan bantuan secara bertahap melalui pengulangan kata, pemberian contoh pengucapan, serta penggunaan media visual yang dapat membantu anak memahami makna suatu kata. Upaya tersebut dilakukan secara konsisten agar anak memperoleh pengalaman berbahasa yang lebih banyak selama berada di sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Vygotsky yang menekankan bahwa perkembangan bahasa anak tidak terlepas dari interaksi sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Menurut Vygotsky, kemampuan bahasa

berkembang melalui proses komunikasi antara anak dengan orang yang lebih kompeten, termasuk guru. Dalam konteks penelitian ini, guru berperan sebagai pihak yang memberikan bantuan atau *scaffolding* kepada anak ketika menghadapi kesulitan dalam berkomunikasi. Bantuan tersebut memungkinkan anak memperoleh pengalaman belajar yang dapat meningkatkan kemampuan bahasanya secara bertahap.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru secara konsisten memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat dalam komunikasi selama proses pembelajaran. Guru tidak langsung memperbaiki kesalahan pengucapan anak, melainkan memberikan contoh pengucapan yang benar secara bertahap agar anak tidak merasa tertekan. Strategi tersebut membantu anak membangun rasa percaya diri untuk mencoba mengungkapkan pendapatnya. Selain itu, guru juga menggunakan media gambar, kartu kata, dan kegiatan bermain peran sebagai sarana untuk memperkaya kosakata anak. Kegiatan tersebut terbukti mampu meningkatkan partisipasi anak dalam komunikasi

dan membantu anak memahami makna kata secara lebih konkret.

Pendapat Hurlock yang menyatakan bahwa perkembangan bahasa dipengaruhi oleh faktor kematangan dan lingkungan. Lingkungan belajar yang kaya akan stimulasi bahasa memberikan kesempatan kepada anak untuk mendengar, memahami, dan menggunakan berbagai kosakata baru. Oleh karena itu, keberadaan guru sebagai sumber stimulasi bahasa menjadi faktor penting dalam membantu anak mengembangkan kemampuan berbicaranya.

Pemberian motivasi dan penguatan positif yang dilakukan guru juga memberikan pengaruh terhadap perkembangan bahasa anak. Anak yang mengalami *speech delay* sering kali menunjukkan keraguan dan kurang percaya diri ketika diminta berbicara. Melalui pujian, dukungan, dan respons yang positif terhadap setiap usaha komunikasi yang dilakukan anak, guru membantu membangun rasa percaya diri sehingga anak lebih berani untuk berbicara. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan stimulasi bahasa tidak hanya ditentukan oleh metode yang

digunakan, tetapi juga oleh kualitas hubungan yang terjalin antara guru dan anak.

Faktor Penyebab *Speech Delay* pada Anak

Berdasarkan hasil penelitian, faktor yang paling dominan memengaruhi keterlambatan berbicara pada anak adalah faktor lingkungan. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa anak tidak memiliki riwayat gangguan biologis, neurologis, maupun medis yang dapat menghambat perkembangan kemampuan berbicaranya. Selain itu, kondisi sosial ekonomi keluarga juga tidak menunjukkan adanya hambatan yang secara langsung berkaitan dengan keterlambatan bicara yang dialami anak.

Stimulasi bahasa yang diterima anak dalam kehidupan sehari-hari masih tergolong kurang optimal. Interaksi secara langsung yang terjadi belum berlangsung secara intensif sehingga kesempatan anak untuk berlatih berbicara menjadi terbatas. Anak lebih sering menerima informasi secara pasif dibandingkan terlibat dalam percakapan dua arah yang dapat merangsang perkembangan bahasa. Kondisi ini menyebabkan

kosakata yang dimiliki anak berkembang lebih lambat dibandingkan dengan anak seusianya.

Temuan tersebut sejalan dengan teori Vygotsky yang menyatakan bahwa perkembangan bahasa sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi sosial yang diterima anak. Bahasa tidak berkembang secara alami tanpa adanya komunikasi yang aktif dengan lingkungan. Semakin banyak kesempatan anak untuk terlibat dalam percakapan, semakin besar pula peluang anak untuk mengembangkan kemampuan berbahasanya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa faktor lingkungan memiliki peran yang lebih besar dibandingkan faktor biologis maupun medis dalam kasus yang diteliti. Kondisi ini terlihat dari tidak ditemukannya gangguan pendengaran, gangguan saraf, ataupun masalah kesehatan lain yang berkaitan dengan kemampuan berbicara anak. Oleh karena itu, peningkatan stimulasi bahasa melalui komunikasi yang lebih intensif antara anak, guru, dan orang tua menjadi langkah yang penting untuk

mendukung perkembangan kemampuan bahasa anak.

Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Setelah Mendapatkan Pendampingan Guru

Berdasarkan hasil penelitian, perkembangan kemampuan bahasa anak menunjukkan perubahan yang cukup baik setelah memperoleh pendampingan dan stimulasi dari guru. Pada awal pengamatan, anak terlihat mengalami kesulitan dalam menyampaikan keinginan secara langsung, memiliki kosakata yang terbatas, serta cenderung pasif ketika berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya. Akan tetapi, setelah mendapatkan stimulasi secara berkelanjutan, anak mulai menunjukkan peningkatan kemampuan komunikasi.

Perkembangan tersebut terlihat dari kemampuan anak dalam memahami instruksi yang diberikan guru, menirukan kata dan kalimat sederhana, serta mulai berani menjawab pertanyaan yang diajukan selama proses pembelajaran. Selain itu, jumlah kosakata yang digunakan anak dalam berkomunikasi juga mengalami peningkatan dibandingkan sebelum mendapatkan

pendampingan, meskipun masih belum jelas pelafalan katanya.

Perubahan lain yang terlihat adalah meningkatnya kepercayaan diri anak ketika berinteraksi dengan teman sebayanya. Anak mulai mengerjakan kegiatan pembelajaran, merespons ajakan teman bermain. Meskipun kemampuan bahasa anak belum sepenuhnya setara dengan teman seusianya, perkembangan yang ditunjukkan mengindikasikan bahwa stimulasi yang diberikan guru memberikan dampak positif terhadap kemampuan komunikasinya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Piaget yang menjelaskan bahwa perkembangan bahasa berkaitan erat dengan perkembangan kognitif anak. Ketika anak memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan kesempatan untuk berinteraksi dengan lingkungannya, kemampuan berpikir dan kemampuan berbahasa akan berkembang secara bersamaan. Berbagai kegiatan yang melibatkan komunikasi aktif menjadi sarana yang efektif untuk membantu meningkatkan kemampuan bahasa anak yang mengalami *speech delay*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa stimulasi bahasa yang

dilakukan secara konsisten oleh guru mampu memberikan perubahan positif terhadap perkembangan kemampuan bahasa anak. Keberhasilan tersebut tidak hanya ditunjukkan melalui peningkatan kosakata dan kemampuan berbicara, tetapi juga melalui meningkatnya keberanian anak untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, peran guru menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung perkembangan bahasa anak yang mengalami *speech delay*.

Peningkatan kemampuan bahasa yang ditunjukkan anak tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses yang berlangsung secara bertahap. Pada awal pengamatan, anak lebih sering menggunakan isyarat atau menunjuk benda ketika ingin menyampaikan keinginannya. Seiring dengan pemberian stimulasi yang konsisten, anak mulai berani mengucapkan kata-kata sederhana, merespons pertanyaan guru secara verbal, serta terlibat dalam percakapan singkat dengan teman sebaya. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa stimulasi yang diberikan secara berkelanjutan dapat membantu

mengoptimalkan perkembangan bahasa anak yang mengalami *speech delay*.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan kemampuan bahasa anak yang mengalami *speech delay* di TKIT Al-Muhajirin Kota Cilegon. Peran tersebut diwujudkan melalui pemberian stimulasi bahasa secara konsisten, penggunaan metode komunikasi yang sederhana dan mudah dipahami anak, serta kerja sama dengan orang tua dalam memberikan terapi wicara. Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, model perilaku, pengamat, pendamai dan pengasuh yang membantu anak mengembangkan kemampuan komunikasi secara bertahap. Faktor penyebab *speech delay* pada anak dalam penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa aspek, antara lain kurangnya interaksi verbal yang optimal di lingkungan keluarga, penggunaan gawai yang berlebihan, serta perbedaan tingkat perkembangan bahasa setiap anak.

Faktor-faktor tersebut dapat menghambat proses pemerolehan bahasa apabila tidak diimbangi dengan stimulasi yang memadai dari lingkungan sekitar.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pendampingan dan stimulasi yang dilakukan guru memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan bahasa anak. Anak yang menjadi subjek penelitian mengalami peningkatan dalam kemampuan memahami instruksi, menambah kosakata. Meskipun perkembangan yang terjadi belum sepenuhnya optimal, adanya perubahan positif tersebut menunjukkan bahwa stimulasi yang tepat, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan anak dapat membantu mengurangi hambatan komunikasi yang dialami anak dengan *speech delay*.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel in Press :

Adawiah, S., Komariah, K., & Yuliantika, W. (2024). *Peran Guru dalam Menangani AUD yang Mengalami Gangguan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) di PAUDQU Al Falah*. *Edu Happiness: Jurnal*

Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini, 3(1), 57–68.
<https://doi.org/10.62515/eduhappiness.v3i1.316>

Aprilia, A., Muis, A., & Hoerniasih, N. (2025). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Bersosialisasi Anak Usia Dini dengan Keterlambatan Bicara (Speech Delay) di Paud Plamboyan 3 Karawang*. *Community Education Journal*, 8(3), 545–552.

Ardiyansyah, M. (n.d.). *Perkembangan bahasa dan deteksi dini keterlambatan berbicara (speech delay) pada anak usia dini*.

Hurlock, E. B. (2013). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.

Mariam, M. (2024). *Peran Guru dalam Menangani Anak yang Mengalami Gangguan Keterlambatan Bicara Malda*. *Edu Happiness Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*, Vol 03(2), 1–10.

Papalia, D. E., & Feldman, R. D. (2014). *Human Development*. New York: McGraw-Hill.

- Qurotul Aini, & Putri Alifia. (2022). *Gangguan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia 6 Tahun Di RA An-Nuur Subang. Ash-Shobiy: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Dan Al-Qur'an*, 1(1), 8–17. <https://doi.org/10.33511/ash-shobiy.v1n1.8-17>
- Santroek, J. W. (2011). *Child Development*. New York: McGraw-Hill.
- Sari, D., & Fransiska, A. (2025). *Faktor-Faktor Penyebab dan Strategi Penanganan Speech Delay pada Anak-anak usia Pra-sekolah. Early Childhood Education Journal*, 3(1), 32–38.
- Selvia Rahma Dewi. (2025). *Perkembangan Bahasa Pada Anak. JPI: Jurnal Pustaka Indonesia*, 4(3), 188–193. <https://doi.org/10.62159/jpi.v4i3.710>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.
- Wisudaningsih, E. T., Mawarni, M. Z., & Septiani, L. I. (2025). Analisis Masa Masa Perkembangan Anak Menurut Kohnstamm, Oswald Kroh, dan Jean Piaget. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(4), 1092-1111.